



PROGRAM PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI SMPN 1 LUMPO

Oleh

Yenni Melia¹, Erningsih², Yanti Sri Wahyuni³, Sri Rahayu⁴, Irwan⁵, Elvawati⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Sumatera Barat

E-Mail: ¹jeni.melia@yahoo.com, ²erningsihanit@gmail.com,

³yantisriwahyuni512@gmail.com, ⁴rahayusri903@gmail.com,

⁵irwan7001@gmail.com, ⁶elvawatie@yahoo.com

Article History:

Received: 01-08-2021

Revised: 16-09-2021

Accepted: 28-09-2021

Keywords: Pendampingan
Penelitian tindakan kelas,
model pembelajaran
problem based learning

Abstract: *The focus of this study is to analyze the problem-based learning model that can be applied to students holistically or holistically. The method used in this study is data collection on program implementation, workshops to improve teacher pedagogic competence in implementing problem based learning models, mentoring in classroom action research training, building cooperative relationships between partners and the Education Office at the District and Provincial levels and evaluation. The results of the study show that the learning process still depends on concrete objects and experiences experienced directly. The first problem that arises is the teacher, the second problem is learning activities, and the third problem is learning resources and learning models. While the solution is that the teacher is able to find a learning model that matches the results of the research and observations made by the teacher at school. The preparations carried out include: preparation of learning, implementation of learning, and evaluation of learning processes and outcomes.*

PENDAHULUAN

Dalam upaya mengimplementasikan peningkatan pembelajaran dikelas, Tytler (1996: 20) mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan rancangan pembelajaran, sebagai berikut: (1) memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, (2) memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif, (3) memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru, (4) memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa, (5) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka, dan (6) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Agar kondisi proses pembelajaran yang ada dilokal meningkat maka perlu dilakukan perubahan maupun pembaharuan baik dengan menerapkan model maupun media pembelajaran



sehingga pembelajaran tersebut lebih baik dari pada sebelumnya. Peran guru dalam pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah sebagai fasilitator atau moderator

Namun seorang guru dalam melakukan perbaikan perlu teknik yang agak berbeda misalnya dengan melakukan penelitian sederhana tapi mampu menjawab masalah siswa itu sendiri sebagai instrumen penelitian. Sehingga perubahan tersebut langsung kepada siswa dan dapat secara langsung pula mengatasinya. Selain itu Slavin menyebutkan strategi-strategi belajar pada teori konstruktivisme adalah *top-down processing* (siswa belajar dimulai dengan masalah yang kompleks untuk dipecahkan). Kemudian menemukan ketrampilan yang dibutuhkan serta bentuk proses belajar dari *cooperative sampai ke collaborative learning*. Belajar secara bersama dan terintegratif untuk menghasilkan pembelajaran bersama serta mampu membuat siswa aktif. Salah satu prinsip psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak begitu saja memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa yang harus aktif membangun pengetahuan dalam pikiran mereka.

Pelatihan penelitian tindakan kelas, bagi guru suatu proses yang harus dipahami oleh setiap guru karena dengan penelitian tindakan kelas guru mampu menemukan solusi dari persoalan yang ditemui dalam proses pembelajaran, untuk membuat media atau metode yang lebih baik. Sehingga minat belajar siswa meningkat, siswa pun lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran,

METODE

1.Tempat Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan di SMP Lumpo Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat.

2.Prosedur Kegiatan Pengabdian

Program PKM ini merupakan program yang bersifat aktual dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, kualitas dari mitra dengan memberikan pengembangan skill, keterampilan pada mitra. Dalam pelaksanaan program PKM mengacu pada pola sinergis antara tenaga pakar pendidikan STKIP PGRI Sumatera Barat yang ahli dibidangnya dan praktisi kalangan birokrasi dan administrasi Dinas Pendidikan Kabupaten dan Propinsi dengan jalan membangun kerjasama didalam program PKM. Pada program ini juga diarahkan pada terciptanya iklim kerjasama yang kolaboratif dan demokratis dalam dimensi mutualis antara dunia perguruan tinggi dengan masyarakat secara luas di bawah koordinasi Pemerintah Kabupaten setempat, khususnya dalam rangka meningkatkan skill dan kompetensi pedagogik guru dalam bidang model pembelajaran problem based learning serta pencapaian pembelajaran bagi kepentingan pendidikan dengan mitra. Berdasarkan rasionalitas tersebut, maka program ini merupakan sebuah langkah inovatif dalam kaitannya dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat.

a. Prosedur dan pendataan pelaksanaan program

Program ini merupakan rangkaian rencana sebagai jawaban dari permasalahan belum tersedianya sumber daya manusia (guru) yang memiliki skill yang berkualitas dan profesional dalam proses pembelajaran pada sekolah mitra. Program ini dirancang sesuai dengan masalah yang mendapatkan prioritas untuk ditangani sesuai dengan kesepakatan dengan mitra. Pelaksanaan program bersifat pembinaan berupa workshop dan pelatihan, pendampingan mitra, menciptakan modul yang digunakan sesuai dengan permasalahan dan menciptakan hubungan kerjasama dengan Dinas Pendidikan pada tingkat Kabupaten dan Propinsi yang akan diberikan pada guru sekolah mitra. Model pelaksanaan kegiatan ini



akan dilakukan secara langsung (tatap muka) sebagaimana layaknya temu wicara antara tim pelaksana dan peserta kegiatan yaitu guru pada sekolah mitra.

b. Workshop peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan model pembelajaran problem based learning.

Workshop berfungsi memberikan keterampilan teknis dalam peningkatan skill dan pengetahuan guru sekolah mitra dalam menghasilkan proposal penelitian tindakan kelas, perangkat pembelajaran yang sesuai dengan model problem based learning. Pada tahapan workshop ini mitra akan diberikan pembekalan mengenai penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model pembelajaran model problem based learning dan evaluasi oleh ahli berkompeten dibidang tersebut yang akan didatangkan melalui Perguruan Tinggi (STKIP PGRI). Metode yang digunakan pada tahapan ini adalah dengan jenis diskusi panel, sehingga mitra dapat berdiskusi secara interaktif dengan ahli atau pemateri. Selain itu metode yang digunakan juga akan disesuaikan dengan kondisi lapangan nantinya. Di akhir workshop mitra akan mendapatkan tugas individu pada mitra yang nantinya akan mendapat pendampingan dan arahan dari tim PKM.

c. Pendampingan pelatihan penelitian tindakan kelas

Pada tahapan pendampingan, pembimbingan pada mitra untuk menganalisa masalah dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pendampingan ini dapat dikuantitatifkan secara sederhana dengan membuat ukuran 1-10 tingkat keberhasilan, sehingga program workshop dan pendampingan ini menjadi efektif dan terukur. Pendampingan ini dilaksanakan oleh pengusul PKM dan dibantu oleh mahasiswa dan ahli lainnya.

d. Membangun hubungan kerjasama antara mitra dengan Dinas Pendidikan pada tingkat Kabupaten dan Propinsi.

Pada tahapan ini, tim pengusul program PKM melakukan diskusi dengan Dinas Pendidikan pada tingkat kabupaten dan propinsi, untuk merumuskan MoU kerjasama antara STKIP PGRI Sumatera Barat yang diwakili oleh tim pengusul program, sekolah Mitra dengan Dinas Pendidikan, yang berisikan pelatihan dan bantuan teknis secara berkelanjutan untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru serta skill. Sekolah tempat pelaksanaan PKM dibagi dengan kategori sekolah yang belum melaksanakan kurikulum 2013, dan sekolah yang sedang melaksanakan kurikulum 2013.

Rancangan evaluasi

Dalam mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, maka akan dilakukan evaluasi minimal 3 (tiga) kali, yaitu evaluasi proses, evaluasi akhir, dan evaluasi tindak lanjut. Mengukur keberhasilan program ini diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Kegiatan evaluasi ini akan melibatkan tutor/pakar dari Pengusul PKM. Indikator pencapaian tujuan dan tolok ukur yang digunakan untuk menjustifikasi tingkat keberhasilan kegiatan dapat diuraikan secara kualitatif dalam bentuk hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh guru saat dikelas atau PBM berlangsung dan dijabarkan dalam penelitian tindakan kelas, sehingga menimbulkan perubahan.

HASIL

Dalam pengabdian yang dilakukan bersama tim yaitu dapat menghasilkan laporan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru khususnya guru di SMP Negeri Lumpo Pesisir Selatan. Program pendampingan ini berawal dari proses atau pelaksanaan



pembelajaran tidak berhasil sesuai dengan yang diharapkan oleh guru di SMP Negeri Lumbo, sehingga perlu untuk menjawab persoalan tadi dalam bentuk pendampingan guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Sehingga setiap guru memiliki pengetahuan untuk melaksanakan penelitian kecil tapi hasilnya besar untuk peningkatan hasil belajar siswa, karena tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas mampu membantu dan menemukan solusi dari permasalahan pembelajaran yang terjadi. Dengan penelitian tindakan kelas guru juga dapat menemukan metode, strategi dan model yang tepat untuk pembelajaran sehingga tidak hanya nilai atau hasil belajar siswa meningkat tetapi suasana belajar juga kondusif.

DISKUSI

Program pendampingan pelaksanaan penelitian tindakan kelas sangat bermamfaat untuk guru untuk mencari jalan keluar dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Program pendampingan penelitian tindakan kelas dilakukan secara berkelanjutan dan memang terbukti mampu mengatasi masalah dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena guru sebagai kunci utamanya. Guru dikatakan sebagai kunci utama dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan karena lokal yang mereka ajar bermasalah dan guru sendiri yang mengatasi lokal tersebut. Sehingga program pendampingan penelitian tindakan kelas bisa saja dikembangkan dalam bentuk penelitian pengembangan atau reaseach deploment.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas adalah satu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk peningkatan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Peneliti dalam tindakan kelas adalah guru yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Dengan demikian guru yang melakukan penelitian tindakan kelas berperan ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti (*teacher-researcher*). Sebagai guru dia harus menyelesaikan masalah pembelajaran (dengan demikian dia meningkatkan kualitas praktek pembelajaran) di kelas, sedangkan sebagai peneliti dia harus menghasilkan karya ilmiah yang berupa strategi pembelajaran inofatif yang bisa dimanfaatkan oleh guru-guru lain yang memiliki masalah yang serupa. Pelaksanaan program pendampingan penelitian tindakan kelas yang diberikan kepada guru mampu menambah dan meningkatkan kualitas guru sehingga guru memiliki pengetahuan untuk melakukan tindakan kelas. Pada awalnya, penelitian tindakan (*action research*) dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problema sosial (termasuk pendidikan). Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran. Sehingga permasalahan dalam proses dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran yang bervariasi.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Perbaikan diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang sebelumnya mengalami penurunan dengan melakukan penelitian tindakan kelas terjadi peningkatan. Penelitian tindakan kelas melibatkan antara guru dan siswa sehingga masing-masing memiliki pengalaman untuk melakukan perubahan dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan



kelas diarah beberapa area yaitu; (1) untuk memperbaiki praktik; (2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya; serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Boud, D. Felletti. (1997). The Challenge of Problem Based Learning. London: Kogapape
- [3] Budiningsih, C. Asri. (2005). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [4] Dale H. Schunk. (2012). Learning Theories An Educational Perspective. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- [5] David W. Johnson, RT. Johnson. (2009). An Educational Psychology Success Story : Social Interdependence Theory and Cooperative Learning. Educational Researcher, Vol.38 No.5 pp.365-379. DOI: 10.3102/0013189X09339057. 2009.
- [6] Joyce, Raka T. 1980. Models of Teaching. USA: Allyn and Bacon A Simond & Scuster Company.
- [7] Kunandar. 2002. Profesionalisme Guru dan Pembelajaran. Surabaya: Insan Cendikia.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN